

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara matang untuk memperlihatkan suatu tindakan disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan atau peragaan. (Rofi'ah, 2017). Sedangkan pengajaran dengan metode demonstrasi adalah dengan memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan mudah (Kurniawan, 2015). metode demonstrasi merupakan suatu strategi mengajar yang melibatkan peragaan langsung benda, serta urutan penyelesaian kejadian, atau penggunaan sumber belajar yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas. (Chotimah, dan Syarifuddin, 2022).

Metode demonstrasi menurut Moeslichatoen sebagaimana dikutip Supriatna (2021), yang dapat digunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dan menjelaskan informasi kepada anak. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak, terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenali, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif. Teknik demonstrasi

merupakan suatu metode mengajar dengan memperagakan benda, kejadian, aturan, dan urutan pelaksanaan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pendidikan yang ada kaitannya dengan materi atau informasi yang diajarkan (Cecep et al, 2022).

Kesimpulan pemahaman tentang metode demonstrasi di atas menjelaskan dengan penyajian materi pelajaran dengan menunjukkan atau memeragakan kepada siswa, baik dalam kehidupan nyata maupun melalui imitasi, prosedur, keadaan, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, diikuti dengan penjelasan lisan. Tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran hanyalah memperhatikan, tetapi metode demonstrasi dapat menyajikan sumber daya pengajaran yang lebih konkret. Tujuan metode demonstrasi digunakan untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang proses yang terlibat dalam, pembuatan, dan pengoperasian sesuatu serta untuk menentukan atau mengamati kebenarannya.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan penggunaan metode demonstrasi, selain untuk memahami satu tahapan materi ke tahapan lainnya, juga untuk menanamkan hasil suatu proses (Halim, 2019). Metode Demonstrasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan materi secara mandiri dan mencegah mereka menjadi tidak tertarik pada materi, metode demonstrasi dimaksudkan untuk

membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena setiap siswa memiliki sifat dan gaya yang unik dalam menyampaikan materi (Didik, 2020).

Metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas pembelajaran dan meningkatkan kapasitas siswa dalam memerankan materi yang sedang dipelajarinya (Tamam dan Muhid, 2022). Membuat informasi atau penjelasan menjadi nyata bagi siswa, mengajarkan proses atau teknik yang harus mereka pahami, dan membantu mereka membangun kapasitas untuk mengamati secara kolektif ini adalah tujuan dari metode demonstrasi (Dapiha, 2019). Dalam proses belajar mengajar, demonstrasi terutama digunakan untuk memperkuat pemahaman konseptual dan mengilustrasikan cara mengerjakan tugas atau bagaimana suatu peristiwa berlangsung (Hasibuan D, 2022).

Tujuan dari metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas konsep dan mengilustrasikan cara menyelesaikan tugas atau langkah-langkah yang terlibat dalam suatu proses. Teknik ini juga berfungsi untuk mengilustrasikan keterampilan yang akan diperoleh siswa. Oleh karena itu, teknik demonstrasi diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada pembelajaran dengan meningkatkan dan memperbaiki tingkat pemahaman siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam situasi dunia nyata.

c. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mendorong pemahaman siswa: Dengan memungkinkan siswa mengamati langsung bagaimana materi pelajaran digunakan dalam situasi dunia nyata, teknik demonstrasi membantu siswa memahami topik dan mengurangi kerumitannya. Meningkatkan daya ingat siswa: Dengan melihat secara langsung dan melakukan praktik langsung, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan lebih tahan lama.
- 2) Meningkatkan keterampilan praktis siswa: teknik demonstrasi yang memungkinkan siswa menyelesaikan tugas secara langsung untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan topik materi secara praktis.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar: Dengan membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, teknik demonstrasi dapat meningkatkan minat dan kemauan siswa untuk belajar.
- 4) Meningkatkan interaksi guru dan siswa: metode demonstrasi memfasilitasi komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menerima klarifikasi dari instruktur dari pendidik (Ginting dan Setiawan, 2022).

Metode demonstrasi memiliki banyak manfaat lain yaitu Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat memperhatikan dan mengamati apa yang diperlihatkan selama proses pembelajaran berlangsung, Dapat membantu meningkatkan daya pikir dan daya ingat siswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan mengingat materi, beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas saat proses demonstrasi (Iplih, 2018).

Manfaat metode pembelajaran demonstrasi bagi siswa antara lain adalah kemampuan untuk mempertajam fokus dan rentang perhatian melalui penggunaan alat bantu pengajaran, yang memungkinkan siswa memahami materi lebih cepat dan menciptakan kesan bahwa pembelajaran itu bermakna. Pembelajaran menjadi menarik bagi siswa karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga saling memberi tekanan menggunakan alat bantu pengajaran yang telah disiapkan untuk mencegah kebosanan dalam belajar (Fathoni dan Kodri, 2021).

Manfaat metode demonstrasi antara lain dapat memfokuskan perhatian anak, mengarahkan proses belajar pada pokok bahasan, dan menjamin pengalaman serta kesan yang dihasilkan dari pembelajaran lebih tertanam dalam diri anak (Rostikawati, 2018). Metode demonstrasi merupakan cara yang baik untuk memperoleh gambaran

atau deskripsi yang lebih baik tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara pembuatan sesuatu, cara pengerjaan sesuatu, cara pembuatan sesuatu atau penggunaan komponen-komponen yang menyusun sesuatu, dan cara kebenaran sesuatu. Hasilnya, keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah proses pembelajaran siswa lebih terfokus pada pokok bahasan, perhatian mereka dapat lebih terkonsentrasi, dan pengalaman serta kesan pembelajaran mereka lebih tertanam dalam diri mereka (Khalim, A, 2022).

Kesimpulan dari manfaat metode demonstrasi di atas adalah metode demonstrasi dapat membuat siswa menjadi fokus terhadap materi yang di ajarkan guru, dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa dalam Pelajaran, interaksi guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran menjadi berkesan pada siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung materi pembelajaran yang dijelaskan langsung oleh

guru, dengan demikian siswa dapat memiliki kemampuan untuk membandingkan teori dengan kenyataan dan pada akhirnya siswa dapat percaya diri dalam belajar (Abdul Majid, 2015).

- b) Memungkinkan siswa memahami pelajaran yang diajarkan secara menyeluruh sekaligus memfokuskan perhatian mereka pada poin utama yang diilustrasikan (Akmal, 2018).
- c) Kelebihan metode demonstrasi adalah dapat memberikan anak keyakinan terhadap apa pun karena merupakan cara yang wajar dan masuk akal untuk membantu mereka memahami sesuatu atau aktivitas yang sejalan dengan perkembangan jiwa mereka. Ketika seseorang melihat sesuatu, mereka menjadi penasaran dan ingin mempelajarinya lebih lanjut. Hasilnya, anak belajar cara mengamati sesuatu secara kritis (Gafur, 2018).
- d) Kelebihan metode demonstrasi antara lain adalah memberikan perhatian penuh siswa saat mereka sedang memperhatikan apa yang didemonstrasikan, memberi mereka pengalaman dunia nyata yang dapat membantu mereka mengembangkan ingatan dan keterampilan yang kuat, memecahkan teka-teki mereka, dan mencegah mereka membuat kesalahan saat menarik kesimpulan karena mereka

menyaksikan proses mendemonstrasikan secara langsung (Rohana, 2019).

- e) Kelebihan teknik demonstrasi antara lain menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dipahami, menarik, dan jelas serta mendorong audiens untuk secara aktif menyaksikan secara langsung dengan harapan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencoba melakukannya sendiri (Sutiyono, 2015).

2) Kekurangan

- a) Karena memerlukan persiapan yang lebih matang dan cermat dalam tahap persiapan dan ketelitian dalam persiapan akan berakibat pada kegagalan dalam proses penggunaan metode demonstrasi dan karena memerlukan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka metode demonstrasi dinilai kurang efektif (Abdul Majid, 2015).
- b) Kelemahan metode demonstrasi adalah beberapa siswa kurang tertarik dengan alat dan terlalu malas untuk mencobanya, sehingga mereka bingung saat giliran mereka untuk mendemonstrasikan dan hasilnya pun kurang memuaskan. Selain itu, hanya ada beberapa alat demonstrasi yang tersedia untuk setiap siswa (Sinaga et al, 2023).
- c) Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan, antara lain tidak semua guru cakap dalam melakukan demonstrasi,

sumber belajar, alat peraga, dan media pembelajaran terbatas, situasi sulit diatur, waktu terbatas, kompresi memerlukan waktu lebih lama dibandingkan ceramah dan tanya jawab, siswa terkadang lebih suka melihat objek yang didemonstrasikan dengan jelas, dan tidak semua objek dapat didemonstrasikan (Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. 2020).

- d) Metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan. Pertama, metode ini membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pembelajaran. Guru juga perlu memiliki pengetahuan khusus tentang kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan. Keterbatasan waktu, keadaan, alat, dan sumber belajar (Wulandari, 2018).
- e) Kekurangan metode demonstrasi memerlukan ruang, peralatan, dan sumber daya yang cukup, membuat strategi ini lebih mahal untuk dioperasikan daripada metode ceramah (Sanjaya, 2016).

Kesimpulan berdasarkan kelebihan dan kekurangannya, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi harus berfokus pada persiapan guru baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Penerapan metode pembelajaran yang efektif memerlukan persiapan guru dalam hal keterampilan dan kemampuan serta sumber daya pendukung untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efisien.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual dapat dideskripsikan sebagai alat yang dapat mengilustrasikan dan menghasilkan gambar. Beberapa contoh media jenis ini adalah film, televisi, dan video. Cara lain untuk memahami media audio visual adalah sebagai bentuk media yang mencakup komponen audio dan visual. Contohnya termasuk slide suara, film, rekaman video, dan banyak lagi (Sundayana, 2015). Media audio visual adalah Kategori media lain yang memiliki komponen gambar yang dapat dilihat dan didengar, yang meliputi slide suara, berbagai ukuran film, rekaman video, dan banyak lagi. Media ini memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih menarik. Ada dua kategori media audio visual. Kategori pertama dikenal sebagai media audio visual murni, yang meliputi televisi, video, dan gambar bergerak bersuara (film) (Ernanida dan Al Yusra, (2019).

Media audio visual merupakan media yang memadukan komponen grafis dan suara dalam satu media terpadu yang membantu penyampaian penjelasan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Dimana media ini menitikberatkan pada kedua indra, khususnya indra pendengaran dan indra penglihatan (Setiyawan. H, 2020). Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang menggunakan gambar dan teks bersuara yang jelas dan ringkas untuk menyampaikan informasi atau gagasan (Wati, 2016).

Kesimpulan dari pengertian media audio visual diatas dapat adalah bahwa alat atau perangkat yang dapat memproyeksikan video yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara di dalam video yang membantu menyampaikan penjelasan dari guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dimana media audio visual ini menekankan pada kedua indra adalah indra pendengaran dan indra penglihatan.

b. Tujuan Media Audio Visual

Tujuan media audio visual adalah memperjelas dan menyederhanakan penyajian pesan agar tidak terlalu rumit, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan indera peserta didik serta guru, meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk menguasai materi pelajaran secara menyeluruh (Yuanta F, 2017). Media audio visual pada hakikatnya merupakan salah satu jenis media perantara atau penggunaan konten yang diserap melalui indera penglihatan dan pendengaran dengan tujuan memberikan pengalaman pendidikan yang autentik kepada peserta didik (Purnaningsih. P, 2017). Tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui media audio-visual adalah untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam pemahaman yang lebih jelas dan lebih mendalam (Raudatussolihah, 2022).

Tujuan utama penggunaan audio-visual adalah untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik atau bosan belajar. Sebelum penggunaan materi ini, siswa tampak sangat tidak tertarik dan malas belajar karena

guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dan terkesan monoton sehingga membosankan. Selain itu, penggunaan materi audio-visual dimaksudkan untuk menumbuhkan imajinasi siswa dan meningkatkan kreativitas mereka (Salsabila et al, 2020). Tujuan media audio visual (video) animasi berdasarkan Doraton adalah untuk menjaga kegiatan belajar tetap menarik bagi siswa (Sulfemi dan Mayasari, 2019).

Kesimpulan dari beberapa tujuan media audio visual di atas adalah memperjelas dan menyederhanakan penjelasan supaya tidak memakan waktu yang banyak, memotivasi peserta didik dan membuat semangat akan kegiatan belajar mengajar menjadikan hasil belajar siswa meningkat, memberi pengalaman tambahan untuk siswa, mencegah siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran, dan menjaga kegiatan belajar mengajar selalu menarik, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk mencegah hal hal yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat Media Audio Visual

Selain meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan apresiasi serta kreativitas siswa, penggunaan media audio-visual di kelas juga mencegah siswa menjadi tidak tertarik dan mendorong penyampaian konten yang lebih inovatif (Wjaya, 2016). Memanfaatkan media audio visual memiliki keuntungan dalam meningkatkan pengalaman belajar dasar siswa melalui membaca, berdiskusi, berlatih, dan aktivitas

lainnya. Video dapat digunakan sebagai pengganti dunia alami dan bahkan dapat menunjukkan hal-hal yang biasanya tidak terlihat, seperti fungsi jantung. Video juga dapat menggambarkan suatu proses secara akurat dan dapat ditonton berulang kali (Fadillah, 2020).

Keuntungan/manfaat penggunaan audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain meningkatnya perhatian siswa yang dapat memotivasi belajar, materi ajar lebih jelas, dan tercapainya hasil belajar semaksimal mungkin (Fauziah et al, 2023). Kelebihan media audio visual ialah mengandung unsur hiburan yang relevan dengan isi pelajaran, sehingga meningkatkan perhatian dan kegembiraan anak dalam belajar (Limarga, 2017). Penggunaan media audio-visual merupakan cara yang baik untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Siswa dapat lebih mengingat informasi, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi saat menggunakan materi audio-visual. Selain itu, penggunaan materi audio-visual memudahkan dan lebih efisien bagi guru untuk mengajarkan materi. Oleh karena itu, penggunaan materi audio-visual harus menjadi bagian dari proses pendidikan di sekolah (Serungke et al, 2023).

Kesimpulan dari manfaat media audio visual di atas adalah dapat meningkatkan hasil belajar karena dapat meningkatkan perhatian pada materi ajar yang diajarkan, siswa tertarik dengan penggunaan media audio-visual, dapat menambah tambahan

pengalaman bagi siswa, media audio visual dapat mengganti alam nyata bahkan dapat menunjukkan kejadian yang tidak terlihat seperti cara kerja paru-paru, dapat menunjukkan suatu proses secara akurat, dapat di tonton terus menerus, siswa cenderung suka dengan konten video, sehingga siswa dapat cepat memahami materi karena itu media audio visual sangat penting bagi proses belajar mengajar di sekolah.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal pendidikan, dan media audio-visual tidak terkecuali. Manfaat dan kekurangan media audio-visual meliputi yang berikut ini:

a. Kelebihan

- 1) Menghibur
- 2) Data yang diperoleh langsung dari sumbernya
- 3) Menghemat lebih banyak waktu
- 4) Guru hanya bertugas mengendalikan volume suara dan kejelasan gambar (Kristanto 2016).
- 5) Manfaat dalam penggunaan media audio visual media tersebut lebih menarik dan menyenangkan untuk digunakan, dapat mengakomodasi gaya bahasa siswa baik visual maupun auditor, dapat menawarkan pengalaman yang lebih autentik dengan pengalaman yang disampaikan oleh media audio atau visual, siswa akan lebih cepat memahami karena mereka mendengarkan dan melihat secara langsung dan bukan hanya

sekadar membayangkan, dan lebih efektif dalam pembelajaran (Fauziah et al, 2023).

- 6) Siswa mendapat manfaat dari penggunaan media audio-visual di kelas karena mereka mengalami lingkungan belajar baru dan kelas menjadi lebih komunikatif karena penyajian materi, yang dikemas dengan slide power point yang dapat menarik perhatian semua orang dan membuat pembelajaran menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi di kelas (Serungke et al, 2023).
- 7) Kelebihan media audio visual antara lain adalah mampu menguraikan suatu proses seperti pembuatan suatu kerajinan tangan, mampu menambah realitas pada objek yang diperagakan, mampu menguraikan teori ilmiah dan animasi, mampu menyampaikan suara pakar sambil melihat penampakannya, dan mampu menciptakan realitas pada gambar melalui ekspresi murni lewat suara (Andyani et al, 2017).
- 8) Media audio visual animasi ini memiliki kelebihan karena bersifat interaktif dan disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Kualitas animasi yang lebih baik merupakan hasil dari minat yang tinggi pada aplikasi ini. Ada banyak pilihan

untuk animasi. Jumlah waktu yang dibutuhkan sangat efektif. (Yulia & Ervinalisa, 2017).

Kesimpulan dari kelebihan media audio visual diatas ialah menghibur siswa, menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, mempersingkat waktu penjelasan, siswa akan cepat memahami materi karena siswa melihat dan memahaminya langsung dan lebih efektif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, media audio visual dapat menampilkan suatu proses yang rumit seperti membuat kerajinan tangan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kekurangan

- 1) Informasi satu arah; hal ini dapat diatasi dengan memberikan pertanyaan dan jawaban sebagai umpan balik.
- 2) Bagian-bagian objek tidak ditampilkan secara cukup rinci; hal ini dapat diperbaiki dengan penjelasan.
- 3) Biaya alat tersebut biasanya tinggi dan sangat rumit (Kristanto 2016).
- 4) Kelemahan media audio merupakan Ketidakmampuan untuk menyelingi informasi lisan dengan video suara selama pemutaran, kemampuan penyiar untuk mengganggu fokus audiens, kesulitan untuk mengikuti dengan akurat jika video diputar terlalu cepat, kesulitan untuk memutar ulang konten

yang direkam sebelumnya kecuali diputar ulang secara keseluruhan, dan biaya produksi serta peralatan yang tinggi dan mahal (Andyani et al, 2017).

- 5) Laptop atau komputer dan jaringan yang kuat merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk menerapkan perangkat lunak ini, yang memiliki kekurangan yaitu hasil pembuatan film bergantung pada sejumlah prosedur yang agak rumit (Yulia dan Ervinalisa, 2017).
- 6) kurangnya media audio visual Siswa tidak akan dapat mengikuti film jika diputar terlalu cepat. Media film memerlukan ruangan gelap untuk membingkai suara. Karena jika media menggunakan televisi cenderung berada di satu lokasi, media tersebut tidak dapat dibawa ke mana pun. (Susanti dan Zulfiana, 2018).

Kesimpulan dari kekurangan media audio visual diatas ialah pertama perangkat/alat untuk memproyeksikan video harga cenderung mahal seperti laptop proyektor monitor televisi, video tidak di beri informasi atau penjelasan lebih lanjut, penyiar mengganggu audiens Ketika menonton video, Ketika video diputar terlalu cepat siswa ketinggalan sehingga penguasaan materi divideo kurang harus mengulanginya lagi dari awal, siswa Ketika terlalu menikmati video membuat mengantuk dan tertidur,

media audio visual menggunakan proyektor membutuhkan ruangan yang gelap supaya video yang ditampilkan terlihat jelas.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Capaian pembelajaran siswa yang diperoleh melalui pendidikan akan mampu mengikuti berbagai kegiatan masyarakat (Somayana 2020). Hasil belajar merupakan Keterampilan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman pendidikan yang dapat mengarah pada perubahan perilaku, sebagai hasil belajar yang dianggap signifikan dan dapat mencerminkan hasil belajar dari perspektif aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kristanto 2016). Capaian pembelajaran merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang meliputi ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (Asriyanti and Janah 2019).

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, capaian pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian yang kompleks yang meliputi unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Capaian pembelajaran meliputi pengembangan sikap dan keterampilan yang diperoleh penguasaan materi selama proses pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi Ketuntasan Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurang motivasi dan minat belajar.
- 2) faktor eksternal, atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti strategi mengajar yang kurang menarik (Nabillah and Abadi 2019).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor siswa

Sifat, atau karakteristik siswa, yang menunjukkan bagaimana proses pembelajaran dilakukan.

- 2) Perbedaan tugas yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tugas yang diberikan kepada mereka. Dengan kata lain, tugas yang diberikan guru kepada siswa menentukan hasil belajar yang mereka peroleh.

- 3) Metode pembelajaran

Guru yang kreatif dengan menggunakan metode bervariasi mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang bervariasi berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (Ananda and Hayati, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kualitas pengajaran dan lingkungan belajar, faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, maka seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai siswa bisa maksimal.

4. Hakikat Pembelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

Mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan pendekatan pendidikan baru yang mengintegrasikan kedua mata pelajaran tersebut dalam kurikulum merdeka. dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan penalaran kritis, kreatif, dan inovatif, menumbuhkan pola pikir spiritual, melakukan percobaan dan investigasi, mengomunikasikan, menyimpulkan dan merefleksikan, serta mengimplementasikan tindakan lanjutan dari proses investigasi yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah (Suhelayanti, Z, and Rahmawati 2023).

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan antara IPA dengan studi IPS, mata pelajaran IPAS ini dirancang untuk membantu siswa memahami peristiwa alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Studi tentang benda hidup dan benda mati di luar angkasa dan interaksinya dikenal sebagai sains. Lebih jauh, sains

menyelidiki keberadaan manusia sebagai entitas sosial dan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan satu sama lain (Abidah dan Umah, 2023). Pembelajaran IPA yang dilakukan melalui inkuiri ilmiah akan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir, bekerja, dan berperilaku ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting dari kecakapan hidup (Nasrah et al., 2021).

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial diatas dapat disimpulkan IPAS adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta mempelajari tentang kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, IPA diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang tersusun secara logis dan sistematis dengan memperhatikan hubungan sebab akibat Pengetahuan ini meliputi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

b. Manfaat Pembelajaran IPAS

Manfaat pembelajaran IPAS adalah peserta didik dapat mengembangkan dirinya agar sesuai dengan profil peserta didik Pancasila dan:

- 1) Mendorong peserta didik agar memiliki keinginan dan hasrat yang kuat untuk belajar sehingga dapat lebih memahami dunia di sekitarnya dan kaitannya dengan kehidupan manusia.

- 2) Secara aktif mengamati, menjaga, dan mengurangi penggunaan sumber alam dan lingkungan secara bijaksana.
- 3) Menggunakan tindakan nyata, mengembangkan keterampilan ingin tahu untuk mengidentifikasi, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah.
- 4) Memahami siapa dirinya, bagaimana lingkungan sosialnya bekerja, dan bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari satu momen ke momen berikutnya.
- 5) Memahami prinsip-prinsip yang dituntut dari peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat tertentu, serta memahami cara menjadi anggota masyarakat, bangsa, dan dunia agar dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep IPA serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pembelajaran IPA memiliki banyak manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat bagi siswa antara lain membuat siswa lebih bijak karena dapat melihat dua sisi pembelajaran secara langsung baik dari segi IPA maupun IPS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor ilmu yang telah diperolehnya ke lingkungan dan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya secara menyeluruh sesuai dengan

pemahamannya. Pembelajaran IPA memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran konkret kepada siswa terkait materi yang sedang dibahas. Bagi sekolah, pembelajaran IPA memberikan manfaat yaitu meningkatkan kualitas berpikir kritis baik bagi siswa maupun guru dalam mengeksplor pembelajaran ke lingkungan alam dan lingkungan sosial sehingga proses pembelajaran dapat diaplikasikan secara langsung (Meylovia and Alfin Julianto 2023).

5. Penelitian Yang Relevan Sebelumnya Metode demonstrasi

- a. Gafur, A. (2018), “Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018”

Hasil dari Penelitian tersebut adalah Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi itu terlihat pra siklus dari 30 siswa, siswa yang tuntas 2 anak dengan presentase 6,66%. Dari penerapan dua siklus pada siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 24 anak dengan presentase 80%, siswa yang tuntas meningkat di siklus II menjadi 28 anak dengan persentase 93,33%. siswa yang menuntaskan hasil belajarnya meningkat sebesar 26 anak. Jadi Penggunaan Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Sulfemi, W. B. (2018). “Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS”

Hasil dari Penelitian tersebut adalah penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi itu terlihat pra siklus dari 41 siswa, siswa yang tuntas 22 anak dengan persentase 65,5%. Dari penerapan dua siklus pada siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 24 anak dengan persentase 69,3%, siswa yang tuntas meningkat di siklus II menjadi 38 anak dengan persentase 82,3%. siswa yang menuntaskan hasil belajarnya meningkat sebesar 16 anak. Jadi Penggunaan Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Kariasa, N. (2019). "Implementasi Metode demonstrasi dalam bimbingan tugas kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa VI A Semester 1 SD Negeri 24 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017"

Hasil dari Penelitian tersebut adalah Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi itu terlihat pra siklus dari 31 siswa, siswa yang tuntas 20 anak dengan persentase 64,50%. Dari penerapan dua siklus pada siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 26 anak dengan persentase 83,85%, siswa yang tuntas meningkat di siklus II menjadi 31 anak dengan persentase 100%. siswa yang menuntaskan hasil belajarnya meningkat sebesar 11 anak. Jadi Penggunaan Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). "Penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat."

Hasil dari Penelitian tersebut adalah Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi itu terlihat pra siklus dari 21 siswa, siswa yang tuntas 6 anak dengan persentase 33,33%. dari penerapan dua siklus pada siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 15 anak dengan persentase 71,57%, siswa yang tuntas meningkat di siklus II menjadi 21 anak dengan persentase 100%. siswa yang menuntaskan hasil belajarnya meningkat sebesar 15 siswa. Jadi Penggunaan Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- e. Trisnawaty, F. (2017). "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD"

Hasil dari Penelitian tersebut adalah Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi itu terlihat pra siklus dari 16 siswa, siswa yang tuntas 10 anak dengan persentase 62,5%. dari penerapan dua siklus pada siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 13 anak dengan persentase 81,25%, siswa yang tuntas meningkat di siklus II menjadi 15 anak persentase 93,75%. siswa yang menuntaskan hasil belajarnya meningkat sebesar 5 siswa. Jadi Penggunaan Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

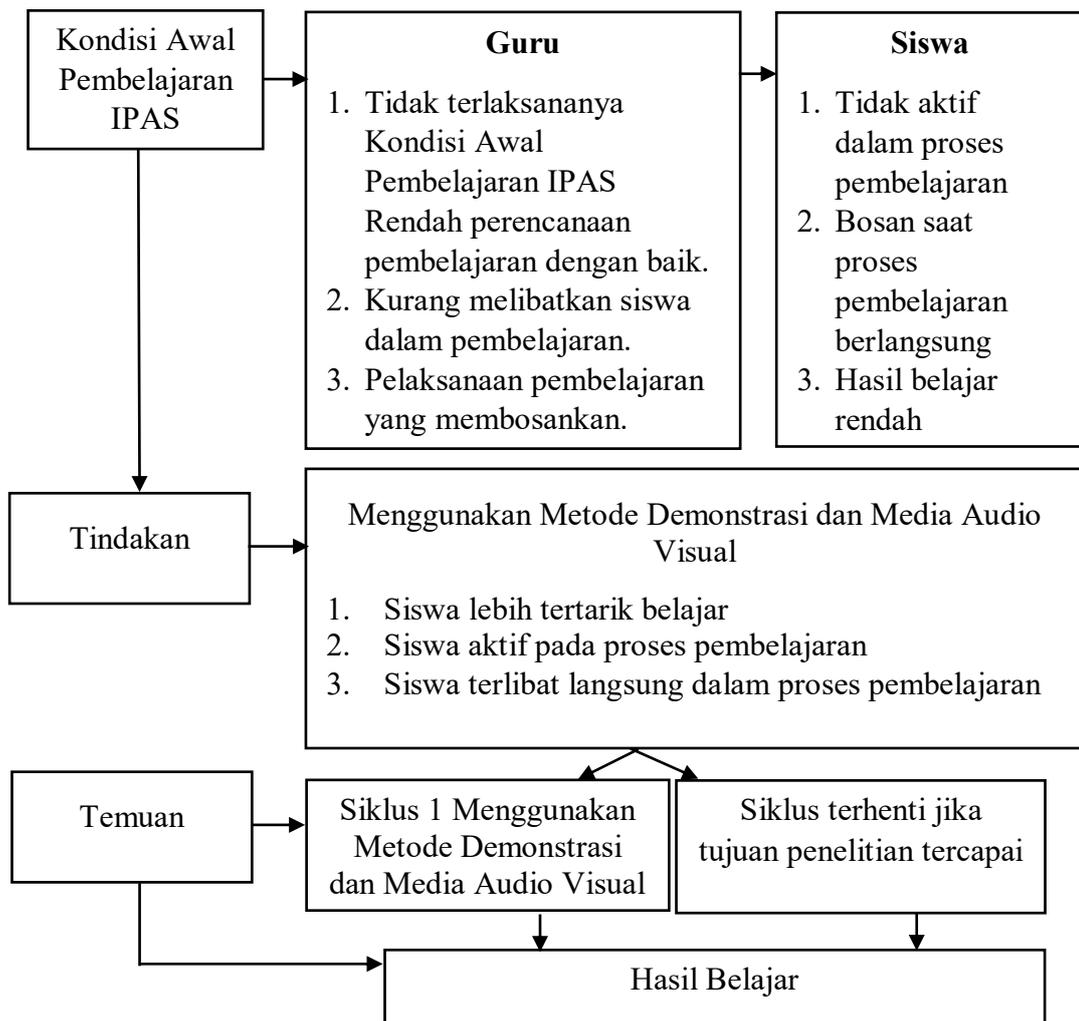
B. Kerangka Berpikir

Model, strategi, dan metode pengajaran semuanya berperan dalam seberapa baik siswa belajar mata pelajaran IPAS. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus berhati-hati dan pintar ketika memilih strategi mengajar. Metode pengajaran yang kurang tepat akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang optimal, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Hasil terbaik akan diperoleh apabila materi disampaikan dengan metode yang pas akan mudah dipahami dan menarik minat siswa.

Salah satu metode dan media pengajaran yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah metode demonstrasi dan media audio visual. Penggunaan metode demonstrasi dan audio visual lebih menekankan pada aktivitas proses pembelajaran murid. Pengetahuan dapat ditemukan sendiri oleh murid sehingga sangat kuat tersimpan dalam ingatannya dan dapat menimbulkan rasa puas dalam dirinya. Perlu disadari bahwa hasil belajar yang rendah bukan sepenuhnya oleh faktor guru sebagai pendidik, tetapi juga dari faktor murid itu sendiri.

Dalam menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual, terlebih dulu mengadakan perencanaan. Pada perencanaan ini, guru merencanakan sebelumnya untuk menggunakan alat dan segala kelengkapannya sebelum mengadakan pembelajaran kepada siswa. Kemudian pelaksanaan, guru melaksanakannya yaitu dengan menggunakan alat atau percobaan yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajar dan

sesuai kebutuhan siswa agar siswa dapat memahami, guru mengadakan penilaian/memberikan penilaian terhadap pekerjaan/hasil siswa setelah guru diadakan pembelajaran. Usahakan siswa ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dilaksanakan dalam dua siklus secara berturut-turut dengan memperhatikan hasil pencapaian akhir siswa. Dari penilaian tersebut, guru dapat melihat bagaimana hasil pekerjaan atau tugas-tugas siswa dan dapat menentukan mana siswa yang hasil belajarnya meningkat dan mana yang tidak meningkat setelah menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat skema kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban tentang suatu masalah penelitian tertentu. Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hipotesis, asumsi dibuat tentang apa yang akan terjadi jika suatu tindakan tertentu dilakukan.

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Kelas III”.